

Received	: 17 Desember 2022
Revised	: 20 Desember 2022
Accepted	: 27 Desember 2022
Published	: 28 Desember 2022

Development of Drama Studies Teaching Material Based on 21st Century Skills and It for Students of Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Language and Arts, Universitas Negeri Jakarta

Hestiyani Parai^{1,a)}, Anastasya Wahyudanti Saputri^{2,b)}, Lina Kartika Sari^{3,c)}

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: ^{a)}hestiyaniparai@unj.ac.id, ^{b)}saputrianastasya@gmail.com,
^{c)}linakartika17@gmail.com

Abstract

This research aimed to develop a model of teaching materials for drama studies courses based on 21st century skills and ICT. The purpose of this research is to develop teaching materials for drama studies so that graduates of the Indonesian Language and Literature Education Study Program are able to understand drama study material according to the applicable curriculum and are able to implement it in schools. Preliminary research, first analyzing the need for teaching materials for drama studies courses for students. The results of this research are to develop and obtain teaching materials for drama studies based on 21st century skills and ICT for students of the Indonesian Language and Literature Education study program

Keywords: teaching material, drama studies, 21st century skills, ICT

Abstrak

Penelitian ini akan mengembangkan model bahan ajar Mata Kuliah Kajian Drama berbasis keterampilan abad 21 dan TIK. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar kajian drama agar lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mampu memahami materi kajian drama sesuai kurikulum yang berlaku serta mampu mengimplementasikannya di sekolah. Penelitian awal, menganalisis terlebih dahulu kebutuhan bahan ajar mata kuliah kajian drama untuk mahasiswa. Hasil dari penelitian ini untuk mengembangkan dan memperoleh bahan ajar kajian drama

berbasis keterampilan abad 21 dan TIK bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNJ.

Kata kunci: bahan ajar, kajian drama, keterampilan abad 21, TIK

PENDAHULUAN

Bahan ajar di perguruan tinggi semakin terus berkembang menyesuaikan dengan zamannya. Pada Abad ke-21 mulai bermunculan berbagai keterampilan-keterampilan baru yang membuat bahan ajar lama semakin tergantikan. Di sisi lain, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin cepat dan canggih membuat penggunaan TIK semakin diperlukan di Abad ke-21. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian terhadap keterampilan-keterampilan baru dan pembelajaran TIK yang ada pada saat ini.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan seperangkat alat perangkat keras dan lunak yang dapat digunakan untuk menyimpan informasi dari berbagai macam sumber (Anshori, 2018). Alat Teknologi dan Informasi yang digunakan mampu memberikan informasi pada waktu yang cepat dan tepat, juga mempermudah berbagai tugas-tugas menjadi lebih akurat dan efisien. Selanjutnya, peran dan fungsi TIK dalam dunia pendidikan itu sendiri dijelaskan lebih lanjut oleh Alavi dan Gallupe (2003:87), menurutnya tujuan dari pemanfaatan TIK itu adalah untuk memperbaiki *competitive positioning*; meningkatkan *brand image*; meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran; meningkatkan kepuasan siswa; meningkatkan pendapatan; memperluas basis siswa; meningkatkan kualitas pelayanan; mengurangi biaya operasi; dan mengembangkan produk dan layanan baru. Hal tersebutlah yang membuat TIK diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu penggunaan TIK sangat penting dan menguntungkan bagi pendidikan khususnya dalam kegiatan mengajar.

Suatu perkembangan bahan pembelajaran dan teknologi di dalam perguruan tinggi sangat berkaitan satu sama lain. Bahan ajar juga sangat berpengaruh bagi para mahasiswanya. Inovasi-inovasi baru yang bermunculan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Dengan penerapan dan penggunaan TIK yang secara tepat, maka akan menghasilkan keterampilan pengetahuan yang mendalam terkait pembelajarannya. Juga, menjadi perantara yang efektif bagi pengajar dan mahasiswa. Ini yang menyebabkan perlunya keterampilan TIK bagi mahasiswa.

Paradigma pembelajaran abad 21 menekankan kepada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi komunikasi, dan berkolaborasi. Pencapaian keterampilan tersebut dapat dicapai dengan penerapan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi persaingan di dunia nyata. Pemanfaat teknologi memfasilitasi siswa mengikuti perkembangan teknologi untuk mendapatkan berbagai macam sumber dan media pembelajaran. Sumber belajar yang bervariasi memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi ajar dengan berbagai macam pendekatan sesuai dengan minat belajar siswa.

Bahan ajar merupakan alat atau sarana dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, bahan ajar meliputi materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran untuk mengevaluasi desain secara sistematis dan menarik untuk

mencapai tujuan yang diharapkan (Jasmadi (W.S, 1996), 2008). Menurut Widodo dan Lasmadi (dalam Kelana, 2019) berpendapat bahwa bahan ajar merupakan seperangkat alat pembelajaran yang berisi materi, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi. Didesain secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Lestari (dalam Awalludin, 2017) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam hal ini adalah silabus mata pelajaran, tergantung pada jenis pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditentukan. Bahan ajar berasal dari sebuah rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik, dengan menggunakan sumber bacaan sebagai acuan kemudian disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik.

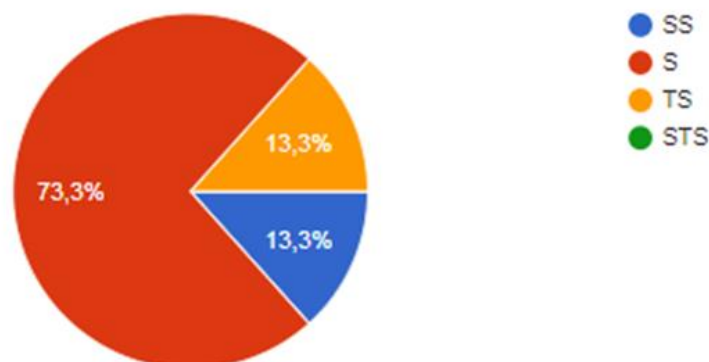
METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *R and D (research and development)* dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan tahapan awal studi pendahuluan dan perencanaan model ajar Kajian Drama Berbasis Keterampilan Abad 21 dan TIK Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Deskripsi yang dihasilkan bertujuan untuk mendapatkan kebutuhan bahan ajar yang diinginkan oleh mahasiswa dan untuk mengetahui materi yang diperlukan oleh mahasiswa. Data diperoleh menggunakan instrumen lembar angket untuk memperoleh data sumber belajar yang selama ini digunakan oleh mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui lembar angket yang disebar keseluruhmahasiswa semester tujuh dan lima Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta yang telah menyelesaikan matakuliah Kajian Drama. Hasil yang didapatkan berdasarkan 30 responden mahasiswa dari angket Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Mata Kuliah Kajian Drama untuk Mahasiswa. Berikut adalah hasilnya:

1. Buku Ajar Mata Kuliah Kajian Drama Telah Memenuhi Kebutuhan.



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 22 responden menjawab Sangat Setuju dengan persentase 73,3%, kemudian 4 responden menjawab Setuju dengan

persentase 13,3%, dan 4 responden lainnya menjawab Tidak Setuju dengan persentase 13,3%.

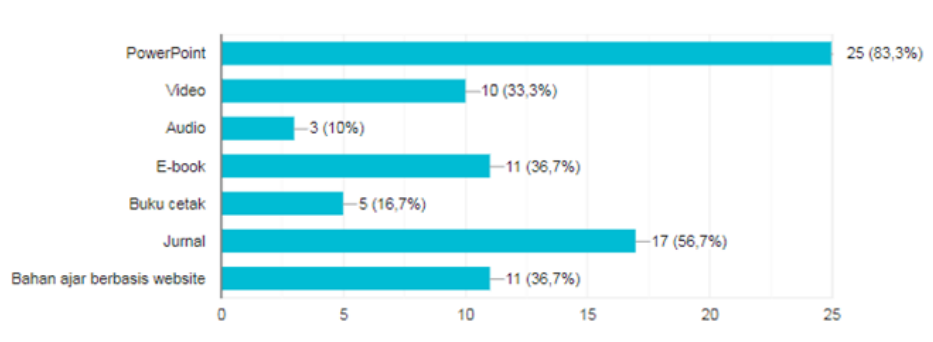
Responden yang menjawab Sangat Setuju dan Setuju secara umum memberikan alasan sebagai berikut.

- a. Menggunakan media pendukung seperti jenis naskah drama dan power point
- b. Karena dalam buku ajar telah mencakup materi-materi yang disajikan secara rinci serta lengkap untuk mata kuliah Kajian Drama
- c. Bahan ajar bisa menjadi referensi yang mendukung kebutuhan mata kuliah.

Bagi yang menjawab Tidak Setuju mengemukakan alasan sebagai berikut.

- a. Belum ada buku ajar sebagai acuan yang jelas bagi mahasiswa yang digunakan dalam mata kuliah kajian drama.
- b. Ada beberapa hal yang perlu ditambahkan agar memenuhi kebutuhan
- c. Kami tidak memakai buku ajar sebagai pedoman, hanya memakai PPT materi yang diberikan oleh dosen

2. Media Pembelajaran yang Digunakan dalam Perkuliahan Kajian Drama



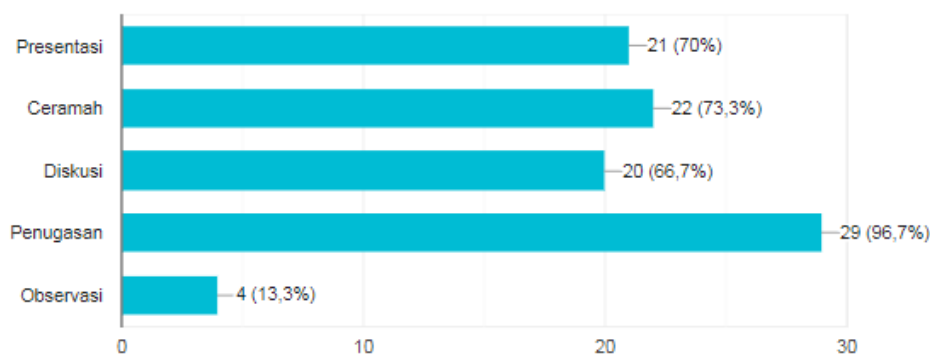
Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 25 responden menjawab Powerpoint dengan persentase 83,3%, sebanyak 10 responden menjawab Video dengan persentase 33,3%, sebanyak 3 responden menjawab Audio dengan persentase 10%, sebanyak 11 responden menjawab E-book dengan persentase 36,7%, sebanyak 5 responden menjawab Buku cetak dengan persentase 16,7%, sebanyak 17 responden menjawab Jurnal dengan persentase 56,7%, sebanyak 11 responden menjawab Bahan ajar berbasis website dengan persentase 36,7%.

Alasan yang diberikan responden dalam memilih jawaban adalah sebagai berikut.

- a. Dosen membuat sendiri powerpoint sehingga pembelajaran menjadi langsung kepada inti dan mahasiswa dapat memahaminya lebih mudah.
- b. Sebagian besar materi ajar juga didapatkan dari sumber luar.
- c. Media pembelajaran yang digunakan adalah video, audio, serta bahan ajar berbasis website. Dosen menjelaskan dengan metode ceramah, setelah itu memberikan penugasan ke mahasiswa, baik secara individu maupun kelompok.
- d. Untuk ppt dan referensi buku atau jurnal diberikan dari dosen, dan media tersebut mudah diakses dan didapatkan.
- e. Media yang digunakan bervariasi dan menarik tidak monoton, ppt yang disajikan juga sangat kreatif.

- f. Mediana sudah sangat mudah diakses dan tidak memberatkan mahasiswa.
- g. Pembelajaran online jadi memanfaatkan media digital.
- h. Selama saya mengikuti perkuliahan ini, media pembelajaran yang digunakan hanya powerpoint.
- i. Karena lebih mudah dipahami dengan pembahasan materi yang sederhana mudah dicerna

3. Metode yang Sering Digunakan Selama Perkuliahan Kajian Drama



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 21 responden menjawab Presentasi dengan persentase 70%, sebanyak 22 responden menjawab Ceramah dengan persentase 73,3%, sebanyak 20 responden menjawab Diskusi dengan persentase 66,7%, sebanyak 29 responden menjawab penugasan dengan persentase 96,7%, sebanyak 4 responden menjawab Observasi dengan persentase 13,3%. Alasan yang diberikan responden dalam memilih jawaban adalah sebagai berikut.

- a. Dosen membuat sendiri powerpoint sehingga pembelajaran menjadi langsung kepada inti dan mahasiswa dapat memahaminya lebih mudah.
- b. Sebagian besar materi ajar juga didapatkan dari sumber luar.
- c. Media pembelajaran yang digunakan adalah video, audio, serta bahan ajar berbasis website. Dosen menjelaskan dengan metode ceramah, setelah itu memberikan penugasan ke mahasiswa, baik secara individu maupun kelompok.
- d. Untuk ppt dan referensi buku atau jurnal diberikan dari dosen, dan media tersebut mudah diakses dan didapatkan.
- e. Media yang digunakan bervariasi dan menarik tidak monoton, ppt yang disajikan juga sangat kreatif.
- f. Mediana sudah sangat mudah diakses dan tidak memberatkan mahasiswa.
- g. Memudahkan untuk memahami isi drama.
- h. Pembelajaran online jadi memanfaatkan media digital.
- i. Selama saya mengikuti perkuliahan ini, media pembelajaran yang digunakan hanya powerpoint.
- j. Karena lebih mudah dipahami dengan pembahasan materi yang sederhana mudah dicerna.

4. Materi yang Sering Disampaikan dalam Perkuliahan Kajian Drama

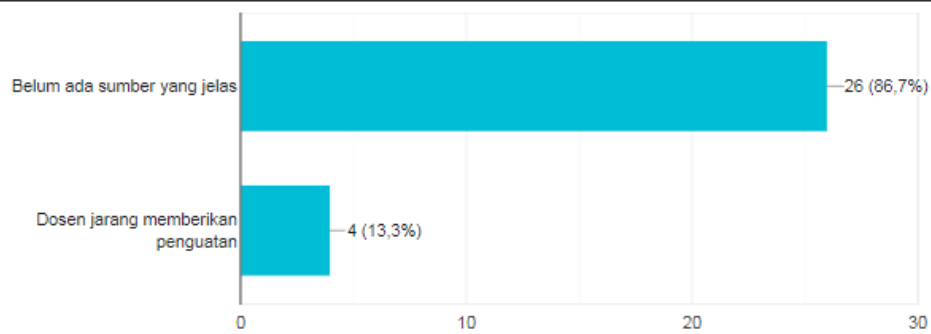


Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 20 responden menjawab Konsep dasar sejarah sastra dengan persentase 66,7%, sebanyak 19 responden menjawab Periodisasi sejarah sastra dengan persentase 63,3%, sebanyak 17 responden menjawab Sastra Indonesia klasik, pertengahan, peralihan dengan persentase 56,7%, sebanyak 18 responden menjawab Periode kelahiran sastra Indonesia angkatan Balai Pustaka dengan persentase 60%, sebanyak 17 responden menjawab Periode kelahiran sastra Indonesia angkatan Pujangga Baru dengan persentase 56,7%, sebanyak 17 responden menjawab Periode kelahiran sastra Indonesia angkatan '45 dengan persentase 56,7%, sebanyak 18 responden menjawab Periode kelahiran sastra Indonesia angkatan '66 dengan persentase 60%, sebanyak 17 responden menjawab Periode kelahiran sastra Indonesia angkatan '70 dengan persentase 56,7%, sebanyak 17 responden menjawab Periode kelahiran sastra Indonesia angkatan '80 dan '2000 dengan persentase 56,7%, sebanyak 11 responden menjawab Implikasi sejarah sastra bagi pembelajaran sastra di SMP/SMA/SMK dengan persentase 36,7%.

Responden juga menuliskan materi lain yang diajarkan dalam perkuliahan kajian drama yaitu:

- Sejauh ini untuk sejarah sastranya sudah disampaikan. Hanya saja implikasi sejarah sastra bagi pembelajaran sastra di SMP/SMA/SMK belum disampaikan secara maksimal.
- Konsep dasar drama, penetapan jumlah dialog dan notasi, struktur naskah drama, dll.
- Konsep dasar drama dan bidang kajian drama, struktur pembangun drama dan pementasan drama, dan pendekatan sastra yang dapat digunakan dalam kajian drama
- Pendekatan-pendekatan kajian drama, teori-teori drama beserta unsurnya.
- Drama tradisional, modern, kontemporer.
- Pementasan drama.
- Pendekatan sastra pada kajian drama.

5. Kesulitan yang Sering Dialami dalam Mengikuti Perkuliahan Kajian Drama

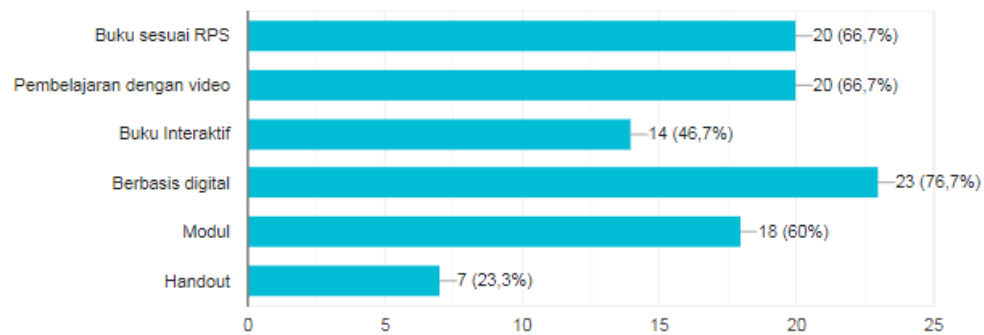


Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 26 responden menjawab Belum ada sumber yang jelas sebanyak 86,7%, kemudian 4 responden menjawab Dosen jarang memberikan penguatan dengan persentase 13,3%.

Alasan yang diberikan responden dalam memilih jawaban adalah:

- a. Lebih dilampirkan lagi daftar pustaka terkait sumber utama.
- b. Banyak sumber yang bisa dilihat, sehingga masih sulit mengetahui jawaban yang benar.
- c. Karena sebagian besar materi yang didapat jika mencari di internet lebih banyak ditemukan berbasis web.
- d. Sumber yang ditemukan merupakan terbitan lama dan ketika mendapatkan terbitan baru, informasi mengenai sumber tidak lengkap.
- e. Mahasiswa dibebaskan mencari teori dari berbagai sumber sehingga kurang terpandu dan kebingungan mencari teorinya, teori yang didapatkan pun terkadang sulit didapat.
- f. Saya rasa kesulitan tersebut dirasakan mahasiswa mengingat dosen yang mengajar bukan dari internal kampus, keakraban yang terbangun belum cukup kuat, jadi dosen jarang memberikan penguatan.
- g. Karena, acuan referensi jurnal atau buku yang menyangkut dengan materi yang diberikan masih terbatas.
- h. Sebenarnya sudah jelas, penguatan juga sudah diberikan dengan baik sumbernya juga berdasarkan penelitian dan ahli yang sudah terpercaya.
- i. Terkadang masih bingung harus menggunakan sumber yang mana.
- j. Mungkin sumbernya bisa diperbanyak, karena buku sumber belajar belum terlalu banyak.
- k. Walaupun dosen memberikan referensi, tapi masih kesulitan dalam mencari sumber yang terdapat di internet
- l. Mungkin mahasiswa bisa diarahkan untuk buku2 yang berbentuk fisik
- m. Memahami arti pementasan drama.

6. Bahan Ajar yang Diharapkan untuk Perkuliahan Kajian Drama



Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 20 responden menjawab Buku sesuai RPS dengan persentase 66,7%, sebanyak 20 responden menjawab Pembelajaran dengan video dengan persentase 66,7%, sebanyak 14 responden menjawab Buku Interaktif dengan persentase 46,7%, sebanyak 23 responden menjawab Berbasis digital dengan persentase 76,7%, sebanyak 18 responden menjawab Modul dengan persentase 13,3%, dan sebanyak 7 responden menjawab Handout dengan persentase 23,3%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan dan pembahasan yang telah disampaikan mengenai analisis kebutuhan bahan ajar untuk mata kuliah kajian drama, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Buku yang digunakan telah mendukung perkuliahan dengan memanfaatkan media sebagai penunjang dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa. Selain itu, dosen juga menggunakan naskah drama sebagai sumber pendukung dalam menyampaikan materi. Hanya saja diperlukan referensi buku penunjang lainnya yang cukup lengkap terkait dengan materi yang disampaikan
2. Media pembelajaran yang dipakai sudah bervariasi dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Hal ini cukup menjadi penunjang selama pembelajaran, karena mahasiswa dapat memahami dengan baik.
3. Metode yang digunakan dalam perkuliahan lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan untuk menilai mahasiswa sudah memahami betul materi yang disampaikan. Hal ini perlu ditingkatkan lagi, agar pembelajaran yang berlangsung tidak monoton.
4. Materi yang sering disampaikan, yaitu teori pendekatan-pendekatan kajian drama dan konsep dari kajian drama. Juga, materi yang sering disampaikan adalah konsep dasar drama, pendekatan kajian drama, pengkajian naskah drama, dan teori-teori drama
5. Mahasiswa sulit menemukan sumber belajar yang lain dan mahasiswa mengharapkan media dan bahan ajar yang digunakan lebih banyak berbasis digital.
6. Bahan ajar yang diharapkan oleh mahasiswa adalah dengan menggunakan buku maupun bahan ajar yang berbasis digital lainnya.

Dengan demikian, pembelajaran kajian drama sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa dari sumber bacaan, metode yang digunakan, dan kelengkapan materi yang diberikan dapat memantapkan pengetahuan mahasiswa mengenai kajian drama, saran yang

diberikan untuk sumber belajar, dan media yang digunakan dapat menjadi bahan evaluasi dosen ke depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia karena telah berkenan mempublikasikan tulisan ini.

REFERENSI

- Abdul Majid. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Anih, E. (2016). MODERNISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 185-196.
- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 88-100.
- Awalludin. (2017). *Pengembangan buku teks sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chomsin S.Widodo, J. (2008). *Panduan Menyusun ahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Gramedia .
- Endraswara, S. (2011). *Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. Yogyakarta: CAPS.
- Haryanto, E. (2008). Teknologi Informasi dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangannya. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Ensiklopedia Bebas*.
- Imam Sunandar, W. S. (2019). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KARAKTER MATERI SUMBER DAYA ALAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(2), 996–1002.
- Indrajit, R. E. (2011). *Peranan teknologi informasi pada perguruan tinggi." Paradigma, Konsep, Strategi Implementasi*. Jakarta: APTIKOM.
- Kelana, J. B. (2019). *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains*. Bandung: Lekkass.
- Rusman, K. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Saliman, A. (1996). *Teori dan Aplikasi Kajian Naskah*. Surakarta : Khasanh Ilmu.

Suhud, N. C. (2020). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KARAKTER DI ABAD-21 PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI. *Jurnal Education and development* , 417-424.

Sumardjo, J. (Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia). 1992. Bandung: Citra Aditya Bakti .

W.S, H. (1996). *Drama, Karya dalam Dua Dimensi: Kajian Teori, Sejarah, dan Analisis*. Bandung: Angkasa.

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1-17.